

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini khususnya bangsa Indonesia berada dalam era globalisasi yang ditandai dengan teknologi yang semakin maju dan juga akan membawa dampak ganda. Disatu sisi membawa iklim yang semakin terbuka untuk kerjasama saling mengisi dan saling melengkapi demi kepentingan bersama pihak-pihak yang bekerja sama, dan disisi lain era ini sekaligus melahirkan situasi persaingan yang semakin ketat dan semakin tajam. Untuk dapat menghadapi persoalan-persoalan yang ditimbulkan globalisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, baik untuk tenaga profesional maupun penerap iptek, serta tenaga dalam bidang lain dari berbagai aspek kehidupan. Upaya peningkatan kualitas SDM ini dilakukan melalui sistem pendidikan yang lebih proaktif dalam mengantisipasi kemungkinan perubahan yang terjadi di masa mendatang.

Pengembangan Sumber Daya Manusia ini diperjelas dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 (pasal 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan jelas dikatakan bahwa :

**“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan negara.”**

Salah satu jenis sekolah atau lembaga pendidikan menengah sebagai suatu sistem dalam pendidikan nasional yang diharapkan dapat menyiapkan Sumber

Daya Manusia guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah yang bertumpu pada pendidikan menengah kejuruan (SMK) ini akan menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah yang memiliki kemampuan adaptif dan budaya industri yaitu kebiasaan berfikir rasional, bekerja tepat waktu (disiplin), bekerja secara tersistem, sadar akan keterkaitan dengan standar mutu dan komitmen-komitmen untuk bersaing secara sehat.

Selanjutnya mengenai sekolah menengah kejuruan, secara umum mengacu pada isi UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (pasal 15) sebagai berikut: "Bahwa pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja". Secara khusus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten sesuai dengan level jenjang mekanik junior.

Akan tetapi pada kenyataannya tujuan tersebut belum dapat terealisasi secara optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djapri basri ([www.Depdiknas.go.id](http://www.Depdiknas.go.id)) dikemukakan bahwa "Kegiatan dalam mempersiapkan materi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri kurang mendapat porsi yang cukup. Hanya sebagian kecil guru (30%) menyatakan sudah sesuai dan sebagian besar (70%) menyatakan kurang sesuai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; (1) belum adanya identifikasi empirik mengenai materi apa sebenarnya yang diharapkan oleh dunia usaha/industri yang harus dikuasai oleh peserta diklat SMK Negeri sebelum melakukan praktek OJT; dan (2) belum ada buku juklak/juknis tentang apa yang

harus dilakukan oleh peserta diklat di sekolah yang akan melakukan praktek OJT dan apa yang harus dilakukan oleh peserta diklat pada awal kedatangannya di dunia usaha/industri”.

Menurut Oemar Hamalik (1989) faktor yang mempengaruhi proses pendidikan salah satunya adalah: siswa, kurikulum, guru, sumber belajar. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapat hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa

Oemar Hamalik (1989) menyatakan bahwa siswa perlu menyadari bahwa keberhasilan atau kesuksesan tak pernah dicapai dengan sikap malas dan menyerah, akan tetapi selalu aktif dan pantang menyerah. Keuletan dan ketekunan mencari dan menggali yang belum diketahuinya merupakan pangkal untuk sukses. Sementara permasalahan yang timbul antara lain; minat baca yang kurang/rendah, jarak tempuh menuju sekolah jauh.

2. Kurikulum

Oemar Hamalik (1989) menyatakan bahwa urutan penyajian (sequence) tiap bidang studi harus mempertimbangkan tingkat kematangan dan pemahaman para siswa. Sementara permasalahan yang timbul dari kurikulum implementasi adalah tidak ada kejelasan batasan materi dalam hal pemaknaan seperti perbedaan dari kata perawatan, servis, pemeliharaan, perbaikan.

3. Guru

Oemar Hamalik (1989) menyatakan bahwa guru harus mempunyai rasa tanggung jawab dan ahli dalam bidangnya. Sementara permasalahan yang timbul, tidak semua guru menguasai seluruh kompetensi yang ada.

4. Sumber belajar

Oemar Hamalik (1989) menyatakan bahwa kesesuaian alat dan perlengkapan dengan lingkungan daerah. Seperti pada daerah industri memerlukan alat dan perlengkapan pendidikan yang sesuai dengan lingkungan industri. Nasution (1984) diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Sementara permasalahan yang timbul perlengkapan dan alat dalam jumlah yang terbatas, seperti OHP 1 buah, infocus 1 buah, tool set 1 buah. Hal ini dapat menghambat peserta diklat terutama pada saat praktikum peserta diklat yang terlalu banyak.

Uraian diatas dapat diduga bahwa kelemahan tidak tercapainya tujuan SMK sebagaimana dijelaskan dimuka salah satunya adalah terletak pada siswa.

Menurut Oemar Hamalik (1989) menyatakan bahwa siswa perlu menyadari bahwa keberhasilan atau kesuksesan tak pernah dicapai dengan sikap malas dan menyerah, akan tetapi selalu aktif dan pantang menyerah. Keuletan dan ketekunan mencari dan menggali yang belum diketahuinya merupakan pangkal untuk sukses, di samping faktor-faktor lain seperti guru, sumber belajar, kurikulum.

Tuntutan semua pihak terhadap peningkatan mutu pendidikan semakin tinggi dengan adanya persaingan bebas, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dunia usaha/industri yang makin mengglobal. Dunia usaha melihat keluaran lembaga-lembaga pendidikan itu terutama sebagai faktor produksi yang mutunya ditetapkan atas dasar kompetensi. Apakah mereka mampu melaksanakan pekerjaan di perusahaan atau tidak. Ukuran tinggi rendahnya kualitas itu akan dilihat dari kesiapan para peserta diklat yang nantinya sebagai pelaksana tugas di dalam perusahaan. Dunia usaha/industri sangat mengharapkan agar tenaga kerja yang diangkatnya itu secepat mungkin dapat melaksanakan tugasnya di perusahaan.

Dunia usaha/industri sangat menghendaki lulusan yang siap kerja/siap pakai konsep ini oleh dunia pendidikan sering kali dianggap berlebihan dengan alasan bahwa lembaga pendidikan tidak sejauh itu fungsinya paling tidak hanya sampai siap latih. Disisi lain argumen dunia pendidikan tidak salah akan tetapi dunia usaha/industri sebagai konsumen hasil dunia pendidikan tidak boleh diabaikan. Situasi persaingan dalam dunia usaha/industri Indonesia yang semakin tajam mendorong dunia usaha/industri untuk mendapatkan sumber daya manusia

yang berkualitas menurut ukurannya yang mungkin tidak sesuai dengan dunia pendidikan.

Dewasa ini ada kecenderungan keluaran pendidikan kejuruan cukup banyak. Kebutuhan oleh dunia usaha/industri juga cukup banyak akan tetapi jumlah pengangguran juga cukup banyak hal ini salah satunya disebabkan oleh kualifikasi kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri dan kemampuan yang dicetak oleh dunia pendidikan berbeda atau karena produsen memproduksi yang bukan produk yang dibutuhkan oleh konsumen.

Hal diatas diperkuat dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis di SMK N 6 Bandung dan di Auto 2000 Jl. Soekarno Hatta, di dapat data-data sebagai berikut :

SMK N 6 BANDUNG	AUTO 2000 JL. SOEKARNO HATTA
1. Sekolah memberikan pengetahuan (Kognitif), keterampilan (psikomotor), serta sikap (afektif) mengenai kompetensi-kompetensi otomotif yang harus dimiliki oleh peserta diklat.	1. Auto 2000 tidak secara langsung/khusus memberikan kemampuan kognitif kepada peserta diklat, karena didalam kesepakatan awal kognitif hanya dipelajari di sekolah, Auto 2000 hanya memberikan pelatihan keterampilan psikomotorik dan aspek sikap, dan keterampilan tersebut pun mengacu kepada buku manual.
2. Untuk kelas khusus binaan Astra Auto 2000 dari 5 angkatan, berapa yang sudah dapat sertifikat ? tidak seorang pun yang mendapatkan sertifikat.	2. Dari 5 angkatan kelas binaan Astra tidak ada yang lulus dalam ujian pengetahuan (kognitif) mengenai kompetensi otomotif. Sehingga Auto 2000 tidak mengeluarkan sertifikat kompetensi.
3. Untuk kelas reguler, dari hasil uji kompetensi yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2005/2006 dari 118 peserta,	3. Sementara Auto 2000 hanya menerima lulusan yang bersertifikat A (kompeten).

hanya 46 orang yang kompeten/bersertifikat A, 57 orang bersertifikat B dan 15 orang bersertifikat C. (data diambil dari hasil rekapitulasi nilai uji kompetensi tahun ajaran 2005/2006)	
4. Untuk pelaksanaan praktek 40-002B dilihat dari waktu pencapaian hasil kerja per sub kompetensinya tidak terlalu diperhitungkan.	4. Auto 2000 sangat memperhatikan waktu pencapaian hasil kerja per sub kompetensinya. Seperti menyetel pedal rem pada starlet mesti selesai dalam waktu 0,3 jam (18 menit). Data didapat dari buku SOP starlet.

Data diatas terlihat bahwa apa yang dihasilkan di sekolah belum sesuai dengan apa yang dituntut oleh pihak industri, seperti : Auto 2000 tidak secara khusus memberikan kemampuan kognitif kepada peserta diklat, lalu tidak seorangpun dari 5 angkatan kelas binaan astra mendapatkan sertifikat, dan dari 118 peserta uji kompetensi hanya 46 orang yang bersertifikat A . Oleh karena itulah peneliti akan mencoba melakukan penelitian mengenai “ Pelaksanaan Keterampilan Praktek OPKR 40-002B Pemeliharaan/Servis Sistem Rem pada kelas dua binaan Astra”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pihak Auto 2000 tidak memberikan kemampuan kognitif mengenai kompetensi otomotif pada peserta diklat.

2. Kelas khusus binaan Astra dari 5 angkatan tidak seorang pun mendapatkan sertifikat dari Auto 2000.
3. Kelas reguler sebanyak 118 peserta yang mengikuti uji kompetensi untuk tahun ajaran 2005/2006 hanya 46 orang saja yang bersertifikat A (kompeten).
4. Untuk pelaksanaan praktek 40-002B dilihat dari waktu pencapaian hasil kerja per sub kompetensinya tidak terlalu diperhitungkan.
5. Auto 2000 sangat memperhatikan waktu pencapaian hasil kerja per sub kompetensinya. Seperti menyetel pedal rem pada starlet mesti selesai dalam waktu 0,3 jam (20 menit). Data didapat dari buku SOP starlet.

### C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pada pihak sekolah dan industri, dengan melihat pelaksanaan keterampilan praktek OPKR 40-002B dalam kualitas pelaksanaannya untuk meningkatkan keterampilan peserta diklat.
2. Pada peserta diklat dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor, dan sikap kerjanya. **Kemampuan kognitif** yang akan diteliti adalah tingkat penguasaan pengetahuan tentang pekerjaan mekanik. Meliputi prinsip rem, jenis rem, alat dan bahan serta langkah kerja. Materi tes akan disusun berdasarkan tugas sehari-hari yang dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan pada tingkat aplikasi. Aspek yang akan diteliti adalah: Aplikasi (apply) mencakup penguasaan peserta diklat dalam menggunakan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang telah diketahui. **Psikomotorik** akan diteliti dengan menganalisa

kegiatan peserta diklat pada saat mengerjakan aktivitas praktek pemeliharaan/servis sistem rem. sikap kerja sikap kerja akan diteliti bersamaan dengan peserta diklat pada saat mengerjakan aktivitas praktek pemeliharaan/servis sistem rem.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimanakah Pelaksanaan Praktek Mata Diklat OPKR 40-002B pemeliharaan/servis sistem rem pada kelas dua binaan Astra”**.

Mengingat rumusan masalah diatas sangat luas, maka diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi yang dimiliki peserta diklat sebagai calon mekanik junior binaan Astra ?
2. Bagaimana dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta diklat, apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak industri ?
3. Bagaimana dengan prestasi kerja peserta diklat dilihat dari pencapaian hasil kerjanya pada pelaksanaan praktek mata diklat OPKR 40-002B yang dilaksanakan baik di sekolah atau di industri ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan praktek mata diklat OPKR 40-002B



pemeliharaan/servis sistem rem serta dampaknya terhadap kompetensi peserta diklat dilapangan. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hambatan-hambatan yang ditemui oleh para peserta diklat.
2. Kompetensi peserta diklat pada OPKR 40-002B pemeliharaan/servis sistem rem.
3. Prestasi kerja peserta diklat pada OPKR 40-002B pemeliharaan/servis sistem rem.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Sebagai umpan balik bagi SMKN 6 Bandung yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan proses belajar mengajar.
2. Memberikan masukan dan informasi bagi dunia usaha/ Industri dalam upaya meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar khususnya untuk kelas binaan astra serta membina hubungan kerjasama untuk mempersiapkan calon-calon tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan/ industri yang bersangkutan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 menjelaskan mengenai pendahuluan yang mengungkapkan tentang gambaran secara umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah,

pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 menjelaskan mengenai landasan teori meliputi konsep kurikulum berbasis kompetensi, konsep pendidikan system ganda, konsep belajar, mengajar dan pembelajaran, konsep evaluasi belajar, tinjauan industri Auto 2000 cabang Bandung.

Bab 3 menjelaskan mengenai alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, sampel sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian kredibilitas data.

Bab 4 menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian meliputi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab 5 Berisikan tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi.

